

Pengaruh Kegiatan Permainan Tradisional Ular Tangga Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Kelompok B

Dwi Elyanur^{1*}, Didik Purwanto², Amrullah³, Andi Agusniatih⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

Email: dwielyanur@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2025)

Di revisi (Juni) (2025)

Di setujui (Juli) (2025)

Keywords:

*Gross Motor Skills;
Traditional Snakes and
Ladders Game;
Kindergaren Children.*

Abstract

Students' difficulties in carrying out children's gross motor skills activities are a problem so that the purpose of this study is to provide an increase in children's gross motor skills activities by using the traditional snake and ladder game as a medium. The sample used was 12 children in group B using a purposive sampling technique. The instrument for collecting data used a child observation sheet consisting of an observation sheet before and after treatment. The results of the observation sheet, the lowest value before treatment was 3 and after treatment was 6, while the highest observation sheet results before treatment were 10 and after treatment were 12. Based on the results of the study, it can be concluded that using the traditional snakes and ladders game is effective in improving the gross motor skills of group B children at Pembina Samporoa State Kindergarten.

Abstrak

Kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan keterampilan motorik kasar anak menjadi masalah sehingga tujuan penelitian ini untuk memberikan peningkatan kegiatan keterampilan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional ular tangga sebagai media. Sampel yang digunakan adalah anak Kelompok B sebanyak 12 orang dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Instrumen dalam mengumpulkan data menggunakan lembar observasi anak yang terdiri dari lembar observasi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil lembar observasi nilai terendah sebelum perlakuan adalah 3 dan sesudah perlakuan adalah 6 sedangkan hasil lembar observasi tertinggi sebelum perlakuan adalah 10 dan sesudah perlakuan adalah 12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa menggunakan permainan tradisional ular tangga efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Potensi tersebut harus difasilitasi dengan baik agar dapat berkembang dengan optimal karena usia dini adalah waktu yang paling penting sepanjang kehidupan anak karena pada masa inilah kita dapat membentuk fondasi, dasar kepribadian, membentuk potensi jasmani, rohani maupun akal dan keterampilan pada diri anak yang akan menentukan pengalaman anak dimasa yang akan datang. Menurut Kholison dalam (Vike, 2023) Masa usia dini merupakan salah satu fase kehidupan manusia dengan potensi yang luar biasa. Selanjutnya, Montessori menyebutkan masa usia dini merupakan masa periode sensitif, sehingga pada masa ini anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Selain itu, pada usia emas ini anak juga peka terhadap berbagai stimulasi (Ariyanti dalam Vike,2023).

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan bagi anak usia dini yaitu, untuk menstimulasi seluruh potensi anak dan mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya serta menjadi wahana bagi anak untuk belajar bersosialisasi, (Erste Sohn Chandra & Eliza, 2020). Melalui pendidikan anak akan dibekali sejumlah keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut dimasa yang akan datang. Anak usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan dari orang lain, khususnya orang dewasa di sekitarnya. Adapun tujuan dari layanan dan bantuan tersebut adalah untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat.

Perkembangan anak usia dini terdiri dari Aspek moral-agama, fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional dan seni. Aspek perkembangan tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak, dari keenam aspek tersebut peneliti

memfokuskan pada perkembangan fisik, karena aspek fisik merupakan dasar bagi setiap individu untuk mencapai kematangan pada aspek perkembangan lainnya.

Perkembangan motorik kasar dapat dilihat dari keterampilan anak dalam melakukan Gerakan fisik misalnya kemampuan yang melibatkan otot-otot besar dan kekuatan otot serta mencakup fungsi-fungsi lokomotor seperti duduk tegak, berjalan, menendang dan melempar bola. Keterampilan motorik pada anak berkembang sesuai dengan usia anak, keterampilan yang dimiliki anak akan berkembang seiring dengan bertambahnya usia serta kematangan saraf untuk mengendalikan fungsi-fungsi tubuh.

Menggerakkan otot-otot pada tubuh dapat memberikan kemampuan motorik kasar pada anak, ada beberapa anak di TK Negeri Pembina Samporoa yang cenderung kurang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar, sehingga perkembangan motorik kasar anak kurang berkembang. Salah satu kegiatan yang dapat melibatkan motorik kasar anak dengan melakukan permainan. Menurut Montolalu (2014:10) permainan adalah sebuah barang atau sesuatu yang pada umumnya digunakan untuk hiburan atau kesenangan dan sering kali digunakan untuk Pendidikan.

Menurut Meyke (2001) semua anak suka bermain. Tetapi tidak semua anak bermain dengan cara yang sama. Ada anak-anak yang lebih menyukai kegiatan bermain aktif daripada pasif, begitu juga sebaliknya. Ada pula alat permainan yang lebih populer dan diminati anak-anak, seperti permainan ular tangga.

Menurut Melsi (2015:5) ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak Digambar sejumlah “tangga dan ular” yang menghubungkan dengan kotak lainnya. Pada dasarnya ular tangga merupakan kegiatan yang kreatif, menarik, menyenangkan dan cukup menantang bagi anak-anak. Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini cukup sederhana dan mudah didapat. Selain itu, keterkaitan permainan ular tangga ini terhadap motorik kasar anak yaitu permainan ini dapat merangsang fisik anak di mana membutuhkan keselerasan otot-otot gerak kasar seperti otot tangan maupun otot kaki. Hal ini dapat dilatih dengan kegiatan yang ada dalam media ular tangga.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelompok B TK Negeri Pembina Samporoa, peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan keterampilan motorik

kasar anak yang masih belum berkembang sesuai dengan harapan misalnya anak belum mampu untuk memberikan kekuatan, keseimbangan dan kecepatan dalam melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan otot besar untuk bergerak. Oleh karena itu dalam membantu anak usia dini mengembangkan keterampilan motorik kasar dengan menerapkan kegiatan permainan tradisional ular tangga.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan one group pre test-post test design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah permainan tradisional ular tangga dan Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan motorik kasar. Populasi penelitian ini adalah semua anak di TK Negeri Pembina Samporoa sebanyak 18 dari kelompok B dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 anak dari kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar observasi, rubrik penilaian dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu berbagai macam media. Media yang digunakan adalah ular tangga. Teknik analisis data dengan Analisis statistik deskriptif dan Analisis inferensial.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan motorik kasar anak 12 anak usia 5-6 tahun, dengan mengamati keterampilan motorik kasar anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan permainan tradisional ular tangga. Dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motorik kasar anak :

TABEL 1 Pengamatan sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata (%)
	Kekuatan		Keseimbangan		Kecepatan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	25	0	0	0	0	8,3

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	33,3	4	33,3	2	16,6	27,7
Mulai Berkembang (MB)	3	25	7	58,3	8	66,6	49,9
Belum Berkembang (BB)	2	16,6	1	8,3	2	16,6	13,8
Jumlah	12	100	12	100	12	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan Pengaruh kegiatan permainan tradisional ular tangga terhadap keterampilan motorik kasar anak sesuai aspek yang diamati sebelum diberi perlakuan, pada aspek yang pertama yaitu aspek kekuatan terdapat ada 3 anak (25%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 4 anak (33,3%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 3 anak (25%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan terdapat ada 2 anak (16,6%) dengan kategori Belum Berkembang. Kemudian pada aspek yang kedua yaitu aspek keseimbangan tidak ada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 4 anak (33,3%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat ada 7 anak (58,3%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan terdapat 1 anak (8,3%) kategori Belum Berkembang (BB). Pada aspek yang ketiga yaitu aspek kecepatan tidak ada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak (16,6%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 8 anak (66,6%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan terdapat ada 2 anak (16,6%) dengan kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan dari semua aspek penelitian yang diamati yaitu kekuatan, keseimbangan, kecepatan terdapat ada 8,3% anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 27,7 % anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada

49,9% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan terdapat ada 13,8 % anak dengan kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 2 Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Kekuatan		Keseimbangan		Kecepatan		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	7	58,3	4	33,3	2	16,6	36,0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	25	7	58,3	8	66,6	49,9
Mulai Berkembang (MB)	2	16,6	1	8,3	2	16,6	13,8
Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	12	100	12	100	12	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil pengamatan Pengaruh Kegiatan Permainan Tradisional Ular Tangga Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak sesuai aspek yang diamati sesudah diberi perlakuan, pada aspek kekuatan terdapat 7 anak (58,3%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 3 anak (25%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 2 anak (16,6%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan ada 0 anak (0%) dengan kategori Belum Berkembang. Pada aspek keseimbangan terdapat 4 anak (33,3%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 7 anak (58,3%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 1 anak (8,3%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan ada 0 anak (0%) dengan kategori Belum Berkembang (BB). Dan pada aspek kecepatan terdapat 2 anak (16,6%) dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 8 anak (66,6%) dengan kategori

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 2 anak (16,6%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 0 anak (0%) dengan kategori Belum Berkembang (BB).

Berdasarkan dari semua aspek yang diamati yaitu Kekuatan, Keseimbangan, Kecepatan, terdapat ada 36,0 % anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 49,9 % anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 13,8% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 0% anak dengan kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 3 Statistik Deskriptif (*Deskriptif Statistic*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	12	3	10	7.17	2.167
Sesudah	12	6	12	9.67	1.875
Valid N (listwise)	12				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan anak sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan, yaitu 7.17 meningkat menjadi 9.67. Sedangkan nilai tertinggi sebelum perlakuan adalah 10 dan sesudah perlakuan adalah 12. Untuk nilai terendah sebelum perlakuan adalah 3 dan sesudah perlakuan adalah 6. Nilai standar deviasi sebelum perlakuan 2.167 dan sesudah diberikan perlakuan menjadi 1.875.

Sebelum data diolah ke uji t, terlebih dahulu harus diuji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya menjadi hal penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistic yang tepat untuk digunakan. Tabel uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas (Test of Normality)

TESTS OF NORMALITY			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,941	12	,507
Sesudah	,915	12	,250

*. This is a lower bound of the true significance.

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai df untuk sebelum dan sesudah perlakuan adalah 12, artinya sampel data kurang dari 50. Teknik Shapiro-Wilk dapat mendeteksi kenormalan penelitian ini, dapat dikatakan sudah tepat. Dari tabel 4 diketahui nilai signifikansi, kegiatan sebelum perlakuan 0.507 dan nilai signifikansi kegiatan sesudah diberikan perlakuan 0.250, karena nilai signifikansi untuk kedua perlakuan tersebut >0.05 , maka Sebagian besar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian sebelum dan sesudah perlakuan terdistribusi normal.

Tabel 5 Paired Samples Test

Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2tailed)	
Pair 1	Sebelum - Sesudah	2.500	.522	.151	-16.583	11	.000

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -16.583 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai $16.583 > 1.795$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga metode permainan tradisional ular tangga

sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa.

Diskusi

Penerapan metode permainan tradisional ular tangga, gambaran keterampilan motorik kasar anak dengan tiga aspek yang diamati, dan gambaran dua variabel, yaitu pengaruh antara permainan tradisional ular tangga dan keterampilan motorik kasar. Rumusan masalah pada penelitian ini juga menjadi pembahasan peneliti dengan guru kelas kelompok B mengenai pelaksanaan permainan tradisional ular tangga sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, terkait pengaruh keterampilan motorik kasar.

Hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa dengan menggunakan tiga aspek yang diamati yaitu aspek kecepatan, aspek keseimbangan, dan aspek kekuatan memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik kasar anak sehingga metode yang dilakukan efektif.

Penerapan permainan tradisional ular tangga Kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa sangat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan motorik anak, sebab anak mampu bergerak dalam melatih motorik kasarnya serta aktif dan senang dengan kegiatan permainan tradisional ular tangga.

Aspek pertama dari keterampilan motorik kasar anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kekuatan berdiri anak. Menurut Sujiono (2015) "Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan trehala suatu tahanan. Derajat kekuatan otot tersebut pada umumnya berbeda untuk setiap orang. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan melawanan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban". Sedangkan menurut Sujiono (2014) kekuatan adalah komponen yang sangat penting guna meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Maka dari itu perlu melatih kekuatan anak pada masa usia dini agar dapat berpengaruh pada perkembangan anak ke depannya.

Aspek kedua dari keterampilan motorik kasar anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek keseimbangan anak dalam melakukan permainan ular tangga. Menurut Decaprio (2015) keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan Gerakan, tingkah laku, sikap dan konsentrasi otak Ketika melakukan praktik pembelajaran

motorik. Melalui pembelajaran motorik, keseimbangan bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu terutama saat posisi tegak.

Sedangkan menurut Darwis (2013) keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan sistem saraf otot tersebut dalam suatu posisi atau sikap yang efisien selagi kita bergerak. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah merupakan salah satu faktor yang dibutuhkan individu dalam melakukan suatu gerak.

Menurut Permana, dkk (2013) Keterampilan keseimbangan diartikan sebagai keterampilan mempertahankan tubuh Ketika berada di berbagai posisi. Keseimbangan dalam bidang sains dikenal dengan sistem vestibularis. Reseptor Vestibular dalam tubuh yang bertugas sebagai pengatur keseimbangan diatur oleh organ apparatus vestibularis atau labirin. Labirin merupakan bagian telinga dalam, tetapi sering diartikan sebagai alat vestibular.

Aspek terakhir dari keterampilan motorik kasar anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek kecepatan anal dalam bermain. Menurut Ernawati R (2018:9) "kecepatan bukan hanya menitik beratkan pada keseluruhan tubuh, namun melibatkan waktu yang bisa dilakukan oleh seorang pemain terhadap suatu stimulus. Kemampuan itu sendiri bisa membuat jarak yang lebih pendek didalam memindahkan tubuh. Kecepatan itu sendiri bisa diartikan Gerakan seluruh tubuh didalam kurun waktu yang sangat cepat, tetapi juga bisa diartikan menggerakkan anggota tubuh didalam kurun waktu yang cepat". Sedangkan menurut Mochamad Sajoto (2015) bahwa kecepatan yaitu melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang singkat atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak yang singkat.

Menurut Mulyani (2016) Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan Gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Kecepatan (Speed) adalah kemampuan untuk menggerakkan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu yang seingkat-singkatnya.

Simpulan

Penerapan permainan tradisional ular tangga pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa Kelurahan Tondo Kota Palu, anak dibimbing dan diajar untuk

melakukan permainan ular tangga dengan cara melempar dadu dari atas ke bawah kemudian berpindah dari satu kotak ke kotak yang lain sesuai dengan jumlah dadu begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran bermain.

Keterampilan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan pada ketiga aspek yang diamati yaitu: aspek keseimbangan, aspek kecepatan, dan aspek kekuatan. Terlihat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang signifikan antara ketiga aspek tersebut.

Adapun pengaruh permainan tradisional ular tangga terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa, dilihat dari t hitung sebesar $16.583 > 1.795$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh permainan tradisional ular tangga efektif terhadap keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK Negeri Pembina Samporoa.

Daftar Pustaka

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arif Rohman Hakim, Soegiyanto, Soekardi. "Pengaruh Usia Dan Latihan Keseimbangan Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kelas Bawah Mampu Didik Sekolah Luar Biasa" *Journal of Physical Education and Sports*, Januari 2013, hlm. 202.
- Dita Purbo Anggraini. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Ular Tangga Kreatif pada Anak Kelompok B PAUD PKK Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Hilda, Wardani, Astini, B. N. Astawa Suwasa, I. M. Pengembangan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak usia 4-5 tahun di Desa Suradadi Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020. Vol 1:1 (2021). Journal homepage: <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPU/index>.
- Hurlock, Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta. Bandung

- Khairun Nisa. (2021). "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Permainan Ular Tanga Edukasi di Kelompok A TK Tunas Harapan Tambang". *Skripsi*. Bangkinang: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Laila, Dinta Silfana. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Kadende Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B PAUD Melati Petapa Kecamatan Parigi Tengah Kabupaten Parigi Moutong*. (Skripsi)
- Martinis dan Jamilah. 2012. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Gaung Persada. Jakarta.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, PT Gramedia Widia Sarana, Jakarta, 2001, hal. 92-94
- Melsi, A. 2015. "Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Virus di Kelas X Sekolah Menengah Atas Nusantara Indah Sintang Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi* STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Montolalu, (dkk). 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran Motorik*. Nusa Media. Bandung.
- Ratnaningsih. N. N. 2014. "Penggunaan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas III A SDN Nogoporo". *Skripsi*. Sleman: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudyanto dan Yudha M.S. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Depdiknas. Jakarta.
- Safitri, Damayanti, Reyna 2019. *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta: 2019.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Pradana Media Grup. Jakarta.
- Septriani, Vike 2023. *Pengaruh Permainan Ular Tangga Raksasa terhadap Kemampuan Motorik Kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 32 Padang*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang: 2023.
- Sujiono, Bambang., dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Jakarta.

Sujiono, Yuliani Nuraini. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks, 2009.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks. Jakarta.

Suyadi, Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Tri Suwarno Handoko Noviyanto, dkk. Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 78.

Widowati, Febryna (2014). Penggunaan Media Ular Tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Tema Hiburan. Universitas Negeri Surabaya. Vol 2:1.